

ANALISIS LEASING PADA PERUSAHAAN PENYEDIA KAPAL PT. BAHANA UTAMA LINE DI SANGATTA

Febriadi Fajri A
NIM. 10.11.1001.3408.006
Email : fajry_fajry92@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the calculation leasing by PT. Bahana Utama Line in Sangatta are in accordance with applicable accounting standards. The experiment was conducted for 3 months (April to June 2013) on PT. Bahana Utama Line, relating to Leasing your analysis on the provider Vessel Leasing. Activities undertaken research: The study of literature, field observations, interviews, documentation, data collection and analisis. Data that dikumpulkan in the research include: a general overview of the company, organization structure and response data using analytical tools responden. Analisis calculations lease (leasing) by using the rate of interest the annuity formula. Based on the calculation of interest, principal payments and the calculation can be explained that the recording of the interest calculation performed by the accounting department leases 15% interest rate multiplied by the net lease debt principal payments are paid at the beginning of the year (Rp 780,000,000.00 – Rp 135,145,000.00 = Rp 644,855,000.00 x 15% = Rp 96,728,250.00) for the years 2011 and 2012 can be calculated (Rp 644,855,000.00 – Rp 38,416,750.00 x 15% = Rp 90,965,737.50 while the principal lease payments specified in the agreement which amounted to Rp 135,145,000.00 paid at the beginning of the year, and for the end of 2011 became principal payments of Rp 38,416,750.00 as principal payments each year reduced rate of Rp 96,728,250.00

Keywords: Leasing

PENDAHULUAN

PT. Bahana Utama Line Sangatta merupakan perusahaan jasa yang berbentuk perseroan terbatas dan yang bergerak dalam bidang penyewaan kapal, di mana cara penyewaan kapal tersebut selama ini yaitu dengan cara *leasing* atau disebut sewa guna usaha. Untuk itu transaksi *leasing* atau *lease* yang dilihat dari makna ekonominya merupakan pemindahan atau tidak merupakan pemindahan dari seluruh manfaat serta resiko yang melekat pada kepemilikan aktiva (kapal)

tersebut. PT. Bahana Utama Line Sangatta melakukan sewa guna usaha (*leasing*) pada aktiva tetap (kapal) telah sesuai dengan prinsip akuntansi secara umum. Dengan memperhatikan betapa pentingnya perusahaan dalam menentukan kebijaksanaan tentang sewa guna usaha terhadap kapal dalam meningkatkan *profit* perusahaan, di mana *profit* (laba) adalah merupakan salah satu tujuan perusahaan dalam jangka pendek yang harus bisa dicapai. Dengan demikian dalam penulisan ini penulis memilih judul

yaitu “Analisis Leasing pada PT. Bahana Utama Line Di Sangatta.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan selama 3 Bulan (bulan April sampai dengan Juni 2013) pada PT. Bahana Utama Line di sangatta yang berkaitan dengan Leasing. Kegiatan Penelitian yang dilakukan yaitu : studi pustaka observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, pendataan dan analisis.

Pengumpulan Data dan Peralatan Analisis

Data yang dikumpulkan dalam penelitian meliputi ; Sejarah singkat perusahaan, Struktur Organisasi dan Penyajian data. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan alat analisis perhitungan sewa guna usaha (*leasing*) dengan menggunakan tingkat bunga rumus anuitas

HASIL PENELITIAN

Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Bahana Utama Line didirikan pada 17 Oktober 1995 di Samarinda, Kalimantan Timur. Pada awalnya PT. Bahana Utama Line hanya mengoperasikan satu kapal untuk jalur Surabaya-Banjarmasin membawa bahan makanan (pada umumnya beras).

Perusahaan ini mempertahankan pertumbuhan yang stabil. Pada tahun 1997 PT. Bahana Utama Line memiliki 4 kapal yang kemudian berkembang menjadi 5 kapal pada tahun 2000. PT. Bahana Utama Line selalu memikirkan pengembangan-pengembangan. Pada tahun 2000 setelah adanya deregulasi

pelayaran antar pulau, PT. Bahana Utama Line menjadi perusahaan pelayaran yang menawarkan jasa angkutan peti kemas untuk antar pulau. Jalur angkutan peti kemas yang pertama adalah Surabaya-Ujung Pandang yang kemudian berkembang ke seluruh pelabuhan utama di Kepulauan Indonesia. PT. Bahana Utama Line cabang Sangatta dibuka mulai Januari 2002 dengan menggunkan kapal-kapal yang sudah lama. Oleh karena itu pada tahun 2005 PT. Bahana Utama Line cabang Sangatta membeli sebuah kapal baru untuk digunakan, sementara kapal yang lama dikembalikan.

Struktur Organisasi

Struktur Organisasi PT. Bahana Utama Line disangatta dipimpin oleh Seorang Kepala Cabang dengan tugas mengembangkan, menerapkan dan mengendalikan serta memonitor system operasional kantor Cabang Sangatta yang dibantu Kepala Bagian Administrasi & Keuangan membawahi Devisi Administrasi kantor, Devisi Akuntansi & Pajak, Divisi Keuangan dan Kepala Bagian Operasional membawahi devisi Nahkoda, Devisi pemasaran dan Devisi maintenance.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN Analisis

Pengadaan Aktiva (Kapal)

Aktiva yang dimaksud disini adalah aktiva atau harta atau barang bergerak yaitu kapal. Oleh karena itu PT. Bahana Utama Line Sangatta untuk meningkatkan pelayanan menambah sebuah kapal dengan harga sebesar Rp 780.000.000,00 pada saat pembelian PT. Bahana Utama Line menggunakan sewa

guna usaha dengan hak opsi. Kapal tersebut termasuk aktiva tetap kelompok 2. Bunga pinjaman yang digunakan sebagai tingkat diskon sebesar 16 %, dan bunga sewa guna usaha ditetapkan oleh *leassor* sebesar 15 %.

Tingkat bunga sewa guna usaha biasanya rata-rata adalah 10 % (sepuluh persen) di atas bunga pinjaman, karena sebagian besar perusahaan sewa guna usaha sumber dananya berasal dari pinjaman bank. Oleh karena itu PT. Bahana Utama Line sepakat menerima tingkat bunga sewa guna usaha yang ditetapkan oleh leasor sebesar 15 % setelah mengetahui tingkat suku bunga. Berdasarkan transaksi sewa guna usaha yang dilakukan oleh PT. Bahana Utama Line Sangatta selaku penyewa (*lessee*) dan PT. SPIL selaku pihak yang menyewakan kapal (*leassor*) maka terdapat perjanjian diantaranya:

- 1) Jangka waktu sewa 10 tahun, dengan syarat tidak dapat dibatalkan dan adanya transfer hak milik maupun kemungkinan untuk membeli aktiva yang di sewa, pembayaran sewa sebesar Rp 135.145.000,00 setiap awal tahun mulai 1 Januari 2005.
- 2) Harga pasar kapal tersebut pada tanggal mulainya sewa sebesar Rp 780.000.000,00. Taksiran umur ekonomis 8 tahun dan nilai residu.
- 3) Penyewa membayar semua biaya eksekusi seperti pajak, asuransi, dan pemeliharaan.
- 4) Yang menyewakan menghitung sewa dengan return on invesment sebesar 15 % setahun. Tarif ini diketahui oleh penyewa.
- 5) Penyewa menggunakan metode garis lurus untuk menghitung depresiasi aktiva tetap yang dimilikinya.
- 6) Tidak ada biaya yang timbul pada waktu merundingkan pembelian dengan cara sewa guna usaha.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan maupun wawancara menunjukkan bahwa laporan yang dibuat oleh auditor intern sudah sesuai dengan norma pemeriksaan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa laporan keuangan maupun pencatatan sewa guna usaha telah sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia, sementara itu pemeriksaan yang dilakukan baik itu operasional, lapangan maupun pelaporan sudah sesuai dengan standar audit dengan tidak lepas dari dari pedoman pemeriksaan yakni Standar Profesional Akuntan Publik serta Standar Akuntansi Keuangan. Sedangkan dalam elemen neraca terdapat pos aktiva tetap yang di beli dengan secara *lease* (sewa) yakni kapal. Yang mana berdasarkan pemerikaan intern oleh internal auditor dengan memberikan uraian atau komentar bahwa sewa kapal yang dilakukan oleh PT. Bahana Utama Line dengan PT. SPIL sebagai sewa guna usaha (*leasor*), yang mana perjanjian swa guna usaha telah disepakati hal-hal yaitu :

- a. Transfer hak milik, yakni bila akhir masa sewa aktiva yang disewakan tidak akan diberikan kepada penyewa.

- b. Jangka waktu sewa yang ditetapkan 10 tahun.
- c. Pembayaran sewa sebesar Rp 135.145.000,00 setiap awal tahun mulai 1 Januari 2005 sebagai tanda jadi sewa.
- d. Harga pasar kapal tersebut pada tanggal mualinya sewa sebesar Rp 780.000.000,00..
- e. Penyewa membayar semua biaya eksekusi seperti pajak, asuransi, dan pemeliharaan.
- f. Yang menyewakan menghitung sewa dengan return on invesment sebesar 15 % setahun.
- g. Penyewa menggunakan metode garis lurus untuk menghitung depresiasi aktiva tetap yang dimilikinya.
- h. Tidak ada biaya yang timbul pada waktu merundingkan pembelian dengan cara sewa guna usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan maka dapat dijelaskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Laba bersih setelah pajak untuk tahun 2011 sebesar Rp 615.072.800,00 dan laba bersih setelah pajak untuk tahun 2012 sebesar Rp 704.441.200,00 ini berarti laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 89.368.400,00 atau 14,53 %.
- 780.000.000,00.

2. Perlakuan akuntansi yang dibuat oleh penyewa dalam hal ini adalah PT. Bahana Utama line telah sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia, yang mana telah memenuhi kriteria sehingga sewa guna usaha dapat dikapitalisir. Hal yang sama pula dilakukan terhadap laporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi dan neraca. Dengan demikian audit interen yang ditunjuk oleh perusahaan untuk melakukan tugas dan tanggungjawab, terutama pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan sudah berjalan dengan baik. Sementara *audit intern* yang dilakukan oleh *auditor intern* tersebut melakukan tanggungjawabnya dengan berdasarkan ketentuan atau pedoman yang gariskan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang merumuskan tentang profesi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul, 2001, *Auditing I (Dasar-Dasar Laporan Keuangan)*, Edisi Kedua, Penerbit AMP-YKPN, Yogyakarta
- Tunggal, Amin Widjaja, 2000, *Kamus Akuntansi*, Cetakan Pertama, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hartadi, Bambang, 2001, *Auditing (Suatu Pedoman Pemeriksaan Akuntansi*

- Tahap Pendahuluan*), Edisi Pertama, Cetakan Kelima, BPFE-Yogyakarta.
- Siamat, Dahlan, 2002, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Cetakan Ketiga, Penerbit Intermedia, Jakarta.
- Dan M. Guy,dkk.2003, *Auditing Jilid 2*, Ahli Bahasa, Paul A. Rajoe dan Ichsan Setiyo Budi, Penerbit Arlangga, Jakarta.
- Soekadi, Eddy P., 2002, *Mekanisme Leasing*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Asmara , Eka Noor dan Rusmin, 2000, *Auditing I*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit UPP-AMP, YKPN, Yogyakarta.
- M. Sadeli, H. Lili, 2000, *Dasar – Dasar Akuntansi*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Sinar Grafika Offset, Jakarta.
- Ulum, Ihyaul, 2009, *Audit Sektor Publik Suatu Pengantar*, Cetakan Pertama, Bumi Aksara, Jakarta.
- Mardiasmo, 2000, *Akuntansi Keuangan Dasar I*, Edisi Kedua, Cetakan Ketiga, BPFE-Yogyakarta.
- Mulyadi dan Kaanaka Puradiredja, 2001, *Auditing, Buku Satu*, Edisi Kelima, Cetakan Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Simorangkir, O.P., 2000, *Lembaga Keuangan Bank dan Non-Bank*, Cetakan Pertama, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Adikoesoema, R. Soemita, 2000, *Auditing, Norma-Norma dan Prosedur Pemeriksaan*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit Tarsito, Bandung.
- Supriyono, R.A., 2000, *Akuntansi Biaya (Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok) Buku I*, Edisi Kedua, Cetakan Keduabelas, BPFE-Yogyakarta,
- Kosasi, Ruchat, 2001, *Auditing (Prinsip dan Prosedur), Buku Satu*, Edisi Revisi, Cetakan Keenam, Penerbit Ananda.